

**PENGARUH KONSEP DIRI TERHADAP PERILAKU MEROKOK
ELEKTRIK (VAPE) PADA MAHASISWA FEB UHAMKA
ANGKATAN 2016**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi
Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh
ACHMAD HABIBI
1601015001**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
2020**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Konep Diri Terhadap Perilaku Merokok Elektrik Pada Mahasiswa FEB UHAMKA Angkatan 2016

Nama : Achmad Habibi

NIM 1601015001

Setelah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi, dan Revisi sesuai saran penguji.

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas : Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

Hari : Jum'at

Tanggal : 28 Agustus 2020

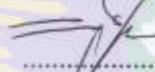
Tim Penguji

Tanda Tangan Tanggal

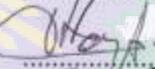
Ketua : Dra. Asni, M.Pd, Kons

 17/12-2020

Sekretaris : Dony Darma Sagita, M.Pd

 17/12-2020

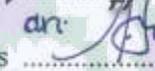
Pembimbing : Dr. Hj. Titik Haryati, M.Pd

 17/12-2020

Penguji I : Nurmawati, M.Pd

 20/09-2020

Penguji II : Rahmiwati Marsinun, Dr., B.A., M. Si.Kons

 15/12-2020

Disahkan oleh

Dekan



Dr. Desyian Bantarsyah, M.Pd

NIDN.0317126903

ABSTRAK

Achmad Habibi: 1601015001. “Pengaruh Konsep Diri Terhadap Perilaku Merokok Elektrik (*Vape*) Pada Mahasiswa FEB Uhamka Angkatan 2016”. Skripsi. Jakarta: Program Studi Bimbingan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka.

Rokok elektrik merupakan rokok yang beroperasi dengan menggunakan tenaga baterai. Akan tetapi tidak membakar tembakau seperti produksi rokok biasa. Rokok ini membakar cairan pada baterai dan uap masuk ke paru-paru. *Electronic cigarette* dirancang untuk memberikan nikotin tanpa pembakaran tembakau dengan tetap memberikan sensasi merokok pada penggunaannya. Pada zaman modern ini rokok elektrik sudah banyak digunakan di kalangan masyarakat khususnya pada Mahasiswa yang menggunakan rokok elektrik menjadi satu pilihan untuk merokok dengan varian rasa yang tersedia. Pada Mahasiswa merokok elektrik merupakan pengalihan terhadap rokok konvensional yang dianggap sudah membosankan. Karena beranggapan rokok elektrik lebih modern dan memiliki varian rasa.

Metode penelitian yang menggunakan kuantitatif *kompratif*. Populasi penelitian Mahasiswa Akuntansi FEB Uhamka Jakarta sebanyak 91 sampel penelitian 40 orang dengan teknik pengambilan menggunakan sampel jenuh. Pada uji validitas dengan menggunakan *Construct Validity* untuk konsep diri 47 soal valid dan 8 soal drop, sedangkan untuk rokok elektrik (*Vape*) sebanyak 49 soal valid dan 1 soal drop. Sedangkan untuk uji realibilitas menggunakan rumus Alpha dengan variabel konsep diri memperoleh $r_{hitung} 0,824 > r_{tabel} 0,202$ dan rokok elektrik $r_{hitung} 0,972 > r_{tabel} 0,202$, maka data tersebut memiliki instrument yang valid dan reliabel. Data dianalisis uji persyaratan yaitu uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh nilai L_{hitung} Mahasiswa FEB Uhamka yang memiliki pengaruh konsep diri terhadap perilaku meokok menunjukkan nilai signifikansi atau *asympt.sig (2-tailed)* sebesar 0,366. Jika dibandingkan dengan *Alpha* 0,05 maka diperoleh $0,366 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Sedangkan uji lineritas diperoleh nilai 1,818 hal ini berarti hubungan antara variabel konsep diri dengan pengguna rokok elektrik dapat dikatakan linear. Karena data yang diperoleh nya berdistribusi normal sedangkan uji linear dapat berhubungan diantara 2 variabel tersebut. Pada uji hipotesis digunakan uji koefisien determinasi pada r table besarnya R Square 0,465 memberikan sumbangan efektif 46% terhadap penyesuaian social Mahasiswa. Pada sisanya ($100\% - 46\% = 54\%$) dipengaruhi variabel lain. Sedangkan uji F diperoleh F_{hitung} sebesar 77,354 dengan signifikansi 0,000. Maka signifikansi lebih kecil dari ($p < 0,05$), maka model regresi dapat digunakan untuk memperoleh pengguna rokok elektrik FEB Uhamka Angkatan 2016 dapat diterima dari hasil data setelah uji pada koefisien determinasi sebesar 54%. Dengan demikian dari hasil hipotesis yang didapat menunjukkan terdapat perbedaan dari pengaruh konsep diri terhadap Mahasiswa yang merokok elektrik.

Kata Kunci: konsep diri, merokok elektrik, Mahasiswa FEB

ABSTRACT

Achmad Habibi: 1601015001. "The Influence of Self-Concept on Electric Smoking Behavior (Vape) in FEB Uhamka Students Class of 2016". Essay. Jakarta: Study Program of Counseling Guidance, Faculty of Teacher Training and Education, Prof. Muhammadiyah University. DR. Hamka.

E-cigarettes are cigarettes that operate on battery power. However, it does not burn tobacco like ordinary cigarette production. These cigarettes burn the liquid in the battery and the vapor enters the lungs. The electronic cigarette is designed to provide nicotine without burning tobacco while still providing the user with a smoking sensation. In this modern era, e-cigarettes have been widely used in the community, especially for students who use electric cigarettes as an option to smoke with available flavor variants. For students, electric smoking is a diversion from conventional cigarettes which are considered boring. Because they think that e-cigarettes are more modern and have a variety of flavors.

The research method used is quantitative comparative. The research population of the FEB Uhamka Jakarta Accounting Students was 91 samples of the study of 40 people with the sampling technique using saturated samples. In the validity test using Construct Validity for self-concept 47 valid questions and 8 drop questions, while for e-cigarette (vape) as many as 49 valid questions and 1 drop question. Meanwhile, for the reliability test using the Alpha formula with self-concept variables obtained r count $0.824 > r$ table 0.202 and e-cigarettes r count $0.972 > r$ table 0.202 , then the data has a valid and reliable instrument. The data were analyzed by the requirements test, namely the normality test using the Kolmogorov-Smirnov test, it was obtained that the L value of FEB Uhamka students who had the influence of self-concept on smoking behavior showed a significance value or $asympt.sig$ (2-tailed) of 0.366 . When compared with Alpha 0.05 , it is obtained $0.366 < 0.05$, it can be concluded that the data is normally distributed. While the linearity test obtained a value of 1.818 , this means that the relationship between self-concept variables and e-cigarette users can be said to be linear. Because the data obtained is normally distributed while the linear test can relate between the 2 variables. In the hypothesis test, the coefficient of determination on the r table, the amount of R Square is 0.465 , which gives an effective contribution of 46% to the student's social adjustment. The rest ($100\% - 46\% = 54\%$) are influenced by other variables. While the F test obtained F count of $77,354$ with a significance of $0,000$. So the significance is smaller than ($p < 0.05$), then the regression model can be used to obtain the 2016 FEB Uhamka e-cigarette users that can be accepted from the results of the data after the test on the coefficient of determination of 54% . Thus, the results of the hypothesis obtained show that there are differences in the influence of self-concept on students who smoke electrically.

Keywords: self-concept, electric smoking, FEB students

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
PERNYATAAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teori.....	10
1. Konsep Diri.....	10
a. Pengertian Konsep Diri.....	10
b. Faktor-Faktor Konsep Diri.....	12
c. Dimensi Konsep Diri	13
d. Jenis-Jenis Konsep Diri.....	14
e. Aspek-Aspek Konsep Diri	15
f. Proses Pembentukan Konsep Diri.....	16
2. Rokok Elektrik	17
a. Pengertian Rokok Elektrik.....	17
b. Kandungan Rokok Elektrik.....	18
c. Komponen Cara Kerja Rokok Elektrik.....	21
d. Dampak Merokok Elektrik	22

e.	Faktor-faktor Penggunaan Rokok Elektrik	22
f.	Manfaat Dan Kerugian Rokok Rokok Elektrik	23
B.	Penelitian Relevan.....	24
C.	Kerangka Berpikir.....	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		
A.	Tempat Dan Waktu Penelitian	29
1.	Tempat Penelitian	29
2.	Waktu Penelitian	29
B.	Populasi dan Sampel	30
1.	Populasi.....	30
2.	Sampel.....	32
3.	Teknik pengumpulan sampel	33
C.	Metodologi Penelitian	33
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	34
1.	Instrumen Variabel Terikat	34
a.	Definisi Konseptual	34
b.	Definisi Operasioal	34
c.	Jenis Instrumen	35
d.	Kisi-Kisi Instrumen	35
2.	Instrumen Variabel Bebas	38
a.	Definisi Konseptual	38
b.	Definisi Operasional	38
c.	Jenis Instrumen	39
d.	Kisi-Kisi Instrumen.....	39
3.	Pengujian Validitas Dan Perhitungan Rehabilitas	45
a.	Uji Validitas	45
b.	Uji Reliabilitas	48
E.	Teknik Analisis Data.....	50
1.	Pengolahan Data	51
2.	Uji Prasyarat Analisis.....	51
a.	Uji Normalitas Data	51

b.	Uji Linieritas	52
c.	Uji Hipotesis	53
F.	Hipotesis Statistika	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
A.	Deskripsi Data	56
1.	Konsep Diri	56
a.	Mean	59
b.	Median	60
c.	Modus/Mode	60
d.	Simpangan Baku	61
e.	Varians	62
2.	Rokok Elektrik (Vape)	63
a.	Mean	65
b.	Median	66
c.	Modus/Mode	66
d.	Simpangan Baku	67
e.	Varians	68
B.	Uji Persyaratan Analisis	68
1.	Uji Normalitas	69
2.	Uji Linieritas	69
3.	Uji Hipotesis	70
a.	Koefisien Determinasi	70
b.	Uji Statistik F	71
c.	Uji Statistik T	72
C.	Pembahasan Hasil Penelitian	73
BAB V SIMPULAN DAN SARAN		
A.	Simpulan	75
B.	Saran	75
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
RIWAYAT HIDUP		

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Merokok merupakan masalah yang belum dapat terselesaikan hingga saat ini. Berbagai dampak dan bahaya merokok sebenarnya sudah dipublikasikan kepada masyarakat, namun kebiasaan merokok khususnya mahasiswa masih sulit untuk dihentikan. Bahaya merokok bukan saja pada perokok tetapi juga berdampak pada orang-orang disekelilingnya (perokok pasif) (Hasanah, 2011).

Merokok merupakan kebiasaan yang tidak asing lagi di lingkungan masyarakat, mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, maupun usia lanjut. Kebiasaan merokok akan memberikan rasa nikmat pada penggunaannya, namun rokok juga dapat menimbulkan berbagai dampak buruk bagi kesehatan diri sendiri maupun orang lain yang berada di sekitarnya.

Perilaku merokok terlihat di kota dan desa bahkan di dunia akan mengubah pemikiran baru yang semula merokok tembakau beralih menggunakan rokok elektrik (Vape). Perokok dilakukan oleh laki-laki, perempuan juga menggunakan rokok dan usia anak. Bukan hal tabu jika melihat orang dewasa merokok, di tempat umum dan terbuka dan anak meniru perilaku merokok. Secara aktif perilaku merokok di latar belakang faktor psikologis yang dirasakan ada ketenangan, memberikan inspirasi bahkan dianggap menjadi tambah semangat. Mahasiswa mengakui bahwa

menjadi perokok karena merupakan kebiasaan yang dilakukan berulang-ulang sehingga “*addict*”. Pernyataan kebiasaan menjadi rancu karena pengaruh nikotin sehingga kecanduan. Kebiasaan yang disadari atau tidak disadari tiba-tiba terbiasa, dan sampai saat ini masyarakat masih saja mengidentifikasi sesuatu yang belum mengetahui dampak kesehatan, ekonomi sebagai perokok. Seorang perokok terkesan nakal dan tidak baik dalam berperilaku, bahkan masyarakat memandang sebelah mata karena dianggap pemborosan dan tidak mentaati peraturan ketika merokok di tempat umum. Zaman modern banyak mahasiswa yang berani dan tidak malu untuk merokok di tempat umum, dengan menggunakan elektronik. Mahasiswa tidak mepedulikan lagi pandangan orang atau masyarakat yang berada. menganggap pada zaman modern ini orang yang merokok sudah menjadi hal yang sangat wajar dan tidak perlu diperdebatkan lagi bagi setiap orang. Setiap orang berharap dirinya di hormati oleh orang lain. orang perokok masih mendapat tanggapan yang kurang baik dari Sebagian masyarakat. Tanggapan yang kurang baik ini akan mempengaruhi konsep diri seorang perokok.

Isi dari kandungan rokok merupakan gabungan bahan-bahan kimia berbahaya. Satu batang rokok yang dibakar akan mengeluarkan 4000 bahan kimia beracun. Secara umum bahan-bahan ini dapat dibagi menjadi dua golongan besar yaitu komponen gas (92%) dan komponen padat atau partikel (8%). Komponen gas asap rokok adalah karbon monoksida, nitrogen oksida, dan formaldehid. Sedangkan partikel berupa tar, indol, nikotin, karbozol dan kresol (Jufri, 2012).

Setiap tahunnya jumlah perokok semakin meningkat. Jumlah perokok semakin meningkat menjadi hamper 1 milyar orang dan sejumlah Negara termasuk Indonesia dan Rusia lebih dari separuh jumlah penduduk laki-laki merokok setiap hari. Peningkatan jumlah perokok terjadi karena adanya peningkatan jumlah penduduk yang meningkat 2 kali lipat selama 50 tahun terakhir. Berdasarkan data terbaru ini, jumlah perokok diseluruh dunia meningkat hamper 250 juta orang (Marie, 2014).

Rerata batang rokok yang di hisap per hari penduduk Indonesia umur 10 tahun adalah 12,3 batang (setara satu bungkus). Proporsi terbanyak perokok aktif setiap hari pada umur 30-40 tahun sebesar 33,4%, pada laki-laki lebih banyak dibandingkan perokok perempuan (47% banding 1,1%) (Riskedas, 2013).

Perokok yang sangat banyak membuat tembakau menjadi produk bernilai tinggi, sehingga bagi beberapa Negara termasuk Indonesia berperan dalam perekonomian nasional, yaitu sebagai salah satu sumber devisa, sumber penerimaan pemerintah dan pajak (cukai), sumber pendapatan petani dan lapangan kerja masyarakat (usaha tani dan pengolahan rokok). Oleh sebab itu, bisnis rokok terus berkembang dari waktu ke waktu dikarenakan keuntungan yang besar ini (Rachmat dan Nuryanti, 2009).

Era globalisasi, kemajuan industri sangat signifikan, sehingga berpengaruh pada gaya hidup maka harus mengikuti perkembangan era modern dengan gaya hidup yang lebih sehat. Gaya hidup yang sedang trend di masyarakat terutama dikota Jakarta dengan merokok elektrik (*Vape*).

Pertumbuhan dunia usaha mengalami kemajuan dan perkembangan dengan sangat pesat dalam segala bidang usaha. Perkembangan dunia usaha sangat dipengaruhi oleh faktor populasi penduduk yang memungkinkan setiap pelaku usaha berlomba-lomba untuk menjangkau para konsumen. Perkembangan yang begitu terasa saat ini kemajuan pada industri rokok.

Rokok elektrik merupakan salah satu jenis rokok yang tengah menjadi fenomenal baru dikalangan masyarakat Indonesia. Sebagai perangkat dan teknologi baru, rokok elektrik menarik dan membuat rasa ingin tahu dikalangan masyarakat. WHO (*World Health Organization*) mengatakan perokok elektrik sebagai *Electronic Nicotine Delivery System* (ENDS). Rokok elektrik di rancang untuk menghasilkan uap nikotin tanpa pembakaran tembakau dengan tetap memberikan sensasi merokok. Rokok elektrik pertama kali diciptakan secara *modern* oleh seorang apoteker asal Tiongkok pada tahun 2003 dan dipatenkan pada tahun 2004 lalu mulai menyebar keseluruh dunia pada tahun 2006 hingga sekarang dengan berbagai macam merek. Masyarakat di Indonesia merokok elektrik menjadi trend dan semakin banyak peminat karena dianggap lebih gaul. Rokok elektrik sangat mudah ditemukan karena dapat dibeli secara online dengan berbagai rasa dan variasi desain yang menarik.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang merokok yaitu, zat nikotin yang membuat seseorang ketagihan, faktor teman, faktor psikoogis yang merasa lebih focus dalam mengerjakan hal atau suka memainkan asap (Alamsyah, 2009).

Berdasarkan beberapa faktor-faktor tersebut diketahui bahwa berhenti merokok bukan hal yang mudah. Banyak cara yang dapat dilakukan dalam usaha berhenti merokok, seperti berkomitmen, menggantikan rokok dengan permen, mengalihkan rokok dengan beraktivitas dan menghindari rokok (Wulandari, 2012). Saat ini menggunakan *vaporizer* merupakan alternatif yang dapat dilakukan sebagai pengganti rokok, karena rokok ini tidak mengandung tar dan karbonmonoksida yang terkandung dalam rokok tembakau, tetapi tetap mengandung senyawa nikotin yang dapat diturunkan dosisnya hingga dosis 0 miligram (Garner, 2014).

Meskipun jumlah bahan kimia ditemukan lebih sedikit di rokok elektrik dibandingkan rokok tembakau, *chromium*, dan nikel ditemukan 4 kali lipat lebih banyak dalam beberapa jenis *liquid vaporizer* dibandingkan rokok tembakau (Saffari dan Daher, 2014). *Liquid vaporizer* dan *voltase* pada baterai memiliki komponen yang berbahaya dan akan semakin berbahaya pada *device* yang memiliki *high-voluge* (Kosmider, 2014).

Vaporizer adalah alat sederhana yang dapat menyalurkan nikotin melalui system kerja baterai kedala tubuh manusia. Nikotin dalam berbagai macam sosis dihisap oleh pengguna melalui tabung. Kebanyakan *vaporizer* terdiri dari beberapa konten: sebuah baterai litium yang dapat diisi ulang, sebuah *atomizer* (yang memanaskan cairan sehingga tercipta uap), dan sebuah tabung. Produk standar cairan mengandung nikotin, propylene glycol, perasa dan air (Salmon, 2009).

Beberapa study telah dilakukan untuk mengetahui hubungan antara pengguna vaporizer dan rokok tradisional. Di dapatkan hasil bahwa vaporizer membantu mereka untuk berhenti merokok atau mengurangi kebiasaan merokok mereka (Brown, 2014).

Kurt Lewin (dalam Komalasari dan Helmi, 2000) mengatakan perilaku merokok merupakan fungsi dari lingkungan dan individu. Artinya perilaku merokok selain disebabkan oleh beberapa faktor lingkungan juga disebabkan oleh individu itu sendiri, yaitu konsep diri.

Konsep diri dapat diartikan sebagai sekumpulan informasi kompleks yang berbeda yang dipegang oleh seseorang tentang dirinya. Sejauh mana individu menyadari dan menerima segala kelebihan maupun kekurangan yang ada pada dirinya maka akan mempengaruhi pembentukan konsep diri pada Mahasiswa (Prasadja, 2008). Di dalam kehidupan kita mempelajari siapakah diri kita yakni melalui suatu pengalaman, khususnya dalam interaksi kita dengan orang lain dan salah satu cara kita mempelajari tentang diri kita melalui interaksi sosial adalah dengan menemukan apa yang orang lain pikirkan tentang diri kita (Aula, 2010).

Menurut (Harlock, 2009) konsep diri adalah gambaran yang dimiliki seseorang mengenai bagaimana yang dicita-citakan dan bagaimana dirinya yang sesungguhnya baik secara fisik maupun psikologis. Proses persepsi mengenai sisi positif dan negatif berdasarkan apa yang orang lain pikirkan terhadap kita. Ini adalah proses yang paling penting yang mempengaruhi konsep diri. Konsep diri sebagai pandangan, penilaian, dan perasaan individu

mengenai dirinya yang timbul sebagai hasil dari suatu interaksi sosial. Konsep diri mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap perilaku individu, individu akan bertingkah laku sesuai dengan konsep diri yang dimiliki. Konsep diri juga akan mempengaruhi cara Mahasiswa dalam bertingkah laku di tengah masyarakat (Santrock, 2007)

Kemampuan konsep diri dan kepercayaan diri yang terkait dengan nilai baik dan nilai buruknya tergantung pada mahasiswa dalam memandang diri sendiri. Konsep diri ada yang negative dan yang positif, seseorang dikatakan memiliki konsep diri yang negatif jika mempunyai keyakinan dalam memandang diri sendiri sebagai yang tidak berdaya atau lemah, tidak kompeten, tidak dapat berbuat, merasa selalu gagal, dan kehilangan daya tarik hidup. Mahasiswa yang memiliki konsep diri yang positif akan terlihat optimis, penuh percaya diri, dan selalu bersikap positif walaupun mengalami kegagalan. Mahasiswa yang memiliki konsep diri yang baik, akan memiliki persepsi tentang diri sendiri secara positif, sedangkan yang memiliki konsep diri negatif cenderung lebih tidak percaya diri dan kurang berhasil dalam melaksanakan penyesuaian diri dengan lingkungan. Konsep diri sangat penting dan patut untuk diperhatikan dalam melaksanakan tindakan pada lingkungan sekitar.

Gaya hidup merokok dengan elektrik menjadi fokus untuk melaksanakan penelitian dengan judul: “Pengaruh Konsep Diri Terhadap Perilaku Merokok Elektrik (*Vape*) Pada Mahasiswa FEB UHAMKA angkatan 2016”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar belakang diatas penulis perilaku merokok elektrik dan konsep diri, dapat di identifikasikan masalah sebagai berikut :

1. Mahasiswa merokok elektrik semester 8 FEB UHAMKA?
2. konsep diri Mahasiswa semester 8 FEB UHAMKA?
3. pengaruh konsep diri mahasiswa semester 8 FEB UHAMKA dengan pembahasan meluas?

C. Batasan Masalah

Peneliti membatasi fokus pada tujuan penelitian dan tidak meluas dalam penelitian pembahasan. Masalah penelitian permasalahan adalah sebagai berikut: “Konsep Diri Terhadap Perilaku Rokok Elektrik (*vape*) Pada Mahasiswa FEB UHAMKA Angkatan 2016”.

D. Rumusan Masalah

Latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah menjadi rumusan masalah sebagai berikut: “Konsep Diri Pengguna Rokok Elektrik (Vape) Pada Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2016 FEB UHAMKA”.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk memperoleh hasil konsep diri terhadap perilaku merokok elektrik mahasiswa semester 8 FEB UHAMKA.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang di harapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoristis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi bidang ilmu Bimbingan Konseling terutama yang berkaitan dengan mengambil keputusan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau dasar bagi individu dalam mengontrol perilakunya atau keinginannya untuk memakai rokok elektrik dimana perilaku tersebut sangat tidak bermanfaat bagi individu.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R. (2012). Hubungan Antara Konsep Diri Dan Kecemasan Komunikasi Pada Mahasiswa Psikologi UIN Suka Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri
- Agustiani, Hendriati, 2009. Psikologi Perkembangan (pendekatan Ekologi Kaitanya Dengan Konsep Diri Dan Penyesuaian Diri Pada Remaja). Edisi Kedua. Bandung: PT Refika Aditama
- Arikunto S. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Cetakan ke-11. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Calhoun & Acocella. (1990). *Psikologi Tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan*. Semarang : IKIP Semarang.
- Charles, H Cooley. (1983). *Social Organization: a Study of the Larger Mind. Transaction*
- Cooley, C. H. (1902). *Human Nature and Social Order*, New York: Scribner's.
- Desmita. 2014. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Eastwood Atwater (1987). *Psychology of Adjustment: Personal Growth in a Changing World*. Prentice-Hall
- Fitts, William H. 1971. *The Self Concept and Self -Actualization*. California : Western Psychological Service.
- Hurlock, E.B. 1999. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Alih bahasa: Istiwidayati & Soedjarwo. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.
- Riduwan. (2015). *Belajar Mudah Penelitian: Untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Santrock, J.W (1996). *Adolescence. (6th Edition)*. Dubuque, Iowa : Wm. C. Brown Publishers.
- Seifert, K.L dan Hoffnung, R.J (1994). *Child and Adolescent Deveolepment*. Boston : Houghtin Mifflin compaby.
- Sugiyono. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

Kehoe, J. (1995). *Basic Item Analysis for Multiple-Choice Test. Practical Assessment, Research and Evaluation*, 4 (10).
<http://edresearch.org/pare/getvn.asp?v=4&n=10>.

Eliana, R. (2003). *Konsep Diri Pensiunan*. <http://www.library.usu.ac.id>. h.1-12.
 Medan: Universitas Sumatera Utara.

The MPOWER package. WHO Report on the Global Tobacco Epidemic. World Health Organization (2008).

Center of Disease Control and prevention. Statespecific prevalence of current smoking among adult. *Morb Mortal Wkly Rep.* (2004).h.52:1277-330.

Sepuluh negara dengan jumlah perokok terbesar di dunia [cited March 13, 2011]. Available from: <http://nusantaranews.wordpress.com/2009/05/31/10-negara-jumlah-perokok-terbesar-di-dunia>.

Aditama TY, Pradono J, Rahman K, Warren CW, Jones NR, Asma S, et al. Global Youth Tobacco Survey (GYTS) Indonesia. World Health Organization (2006)

Implementing smoke-free environments. WHO Report on the Global Tobacco Epidemic. World Health Organization (2009).

World Health Organization Study Group on Tobacco Regulation. Report on the Scientific Basis of Tobacco Product Regulation: Third Report of a WHO Study Group. World Health Organization (2009).

Cobb NK, Byron MJ, Abrams DB, Shields PG. Novel Nicotine Delivery Systems and Public Health: The Rise of “E-cigarette”. *Am J Public Health*.2010;12:2340-2

Leondiadis L. Results of chemical analyses in solutions of substitution of electronic cigarette *J Respir Indo* Vol. 32, No. 1, Januari 2012 61 tobacco. National Center for Scientific Research, Mass Spectrometry, and Dioxin Analysis Lab (2010).

Internet:

<https://eprints.uny.ac.id/14425/1/Skripsi.pdf>

<https://ejournal.radenintan.ac.id>

<https://media.neliti.com/media/publications/126589-ID-hubungan-konsep-diri-dengan-konformitas.pdf>

<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/15366>

<http://repository.unimus.ac.id/>

<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/35973/1/Siti%20Sarah%20Alawiyah-FKIK.pdf>

Kehoe, J. 1995. Basic Item Analysis for Multiple-Choice Test. *Practical Assessment, Research and Evaluation*, 4 (10). <http://edresearch.org/pare/getvn.asp?v=4&n=10>.

Eliana, R. 2003. *Konsep Diri Pensiunan*. <http://www.library.usu.ac.id>. h.1-12. Medan: Universitas Sumatera Utara